



## Deskripsi Mushaf Al-Qur‘An Hafalan Aeen

*Description of the Al-Qur'an Mushaf Memorizing Aeen*

وصف مصحف حفظ عين

**Herliani**

STIU Darul Hikmah Bekasi

[herliani\\_dede@yahoo.com](mailto:herliani_dede@yahoo.com)

### **Abstrak**

Salah satu dari tiga mushaf standar acuan Lajnah adalah Mushaf Standar Bahriyah. Mushaf yang merujuk pada mushaf Turki ini banyak digunakan oleh para penghafal Al-Qur‘an. Di antara keistimewaannya adalah, secara fisik tiap halaman terdiri atas 15 baris, setiap juz berisi 20 halaman, dan ayat selalu berakhir di setiap halaman yang memudahkan dalam pembagian tahap-tahap hafalan. Saat ini, seiring bertambahnya semangat masyarakat untuk menghafal, para penggiat memodifikasi tampilan fisik dan membubuhkan metode agar lebih menarik. Salah satunya adalah mushaf yang dinamai Al-Qur‘an AEEN versi AKMAL, yang sudah mencetak lebih dari 20.000 mushaf. Penelusuran ini untuk mengkaji deskripsi mushaf dari sisi tekstual, maupun kontekstualnya. Tekstual Al-Qur‘an hafalan AEEN menunjukkan mushaf modern. Selain di-tashīḥ Lajnah tahun 2021, iluminasinya simpel dan lebih mengedepankan fungsi, yaitu tilawah, tahfiz, dan murajaah. Sehingga, cara penggunaan metode TES menjadi konten tambahan yang penting dan menarik. Mushaf yang digagas oleh Bang Jemmi Gumilar ini telah menghasilkan banyak *huffaz* mulai anak-anak hingga dewasa dengan beragam profesi. Dicitak lebih dari 20.000 eksemplar dalam usianya yang masih muda, mushaf ini menorehkan tinta emas dalam sejarah perkembangan mushaf modern.

**Kata Kunci:** Mushaf, Al-Qur‘an Hafalan AEEN

### **Abstract**

*One of the three standard mushafs used by the Lajnah is the Bahriyah Standard Mushaf. This mushaf, which refers to Turkish mushafs, is widely used by those who memorize the Qur'an. Among its special features are that each page consists of 15 lines, each juz contains 20 pages, and verses always end on each page, making it easier to divide the stages of memorization. Currently, as the public's enthusiasm for memorization increases, activists are modifying the physical appearance and adding methods to make it more attractive. One such mushaf is called the AEEN version of the AKMAL Al-Qur'an, which has been printed more than 20,000 times. This research aims to examine the description of the mushaf from both a textual and contextual perspective. The textual aspects of the AEEN memorized Qur'an demonstrate a modern mushaf.*

*In addition to being taṣhīḥ Lajnah in 2021, the illumination is simple and prioritizes function, namely tilawah, tahfīz, and murajaah. Therefore, how to use the TES method becomes an important and interesting additional content. This mushaf, initiated by Bang Jemmi Gumilar, has produced many huffaz (literate) from children to adults in various professions. With over 20,000 copies printed in its young age, this mushaf has left a golden mark on the history of the development of the modern mushaf.*

**Keywords:** Mushaf, Qur'an Memorization AEEN

## الملخص

أحد المصاحف الثلاثة القياسية التي تستخدمها اللجنة هو المصحف البحري القياسي. هذا المصحف، الذي يشير إلى المصاحف التركية، يستخدمه على نطاق واسع أولئك الذين يحفظون القرآن الكريم. ومن بين ميزاته الخاصة أن كل صفحة تتكون من 15 سطرًا، ويحتوي كل جزء على 20 صفحة، وتنتهي الآيات دائمًا في كل صفحة، مما يسهل تقسيم مراحل الحفظ. في الوقت الحالي، ومع تزايد حماس الجمهور للحفظ، يقوم النشطاء بتعديل المظهر المادي وإضافة أساليب لجعله أكثر جاذبية. أحد هذه المصاحف يسمى نسخة AEEN من أكمل القرآن، والتي طُبعت أكثر من 20000 مرة. يهدف هذا البحث إلى دراسة وصف المصحف من منظور نصي وسياقي. تُظهر الجوانب النصية للقرآن الكريم المحفوظ AEEN مصححًا حديثًا. بالإضافة إلى كونه تصحيحًا للجنة عام ٢٠٢١، يتميز هذا المصحف بالبساطة ويركز على وظائفه، وهي التلاوة والتحفيظ والمراجعة. لذا، تُعدّ كيفية استخدام أسلوب TES محتوىً إضافيًا مهمًا وشيقًا. وقد أُنتج هذا المصحف، الذي بدأه بانغ جيمي غوميلار، العديد من الحفاظ، من الصغار إلى الكبار، في مختلف المهن. وقد ترك هذا المصحف، بطبعه أكثر من ٢٠ ألف نسخة في صغره، بصمةً ذهبيةً في تاريخ تطور المصاحف الحديثة.

الكلمات الدالة: الوصف، المصحف، القرآن الحفظي AEEN

## PENDAHULUAN

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 25 Tahun 1984, ditetapkan 3 mushaf standar sebagai acuan Lajnah, yaitu mushaf Al-Qur'an rasm Usmani cetakan Bombay, mushaf Al-Qur'an Bahriyah, dan mushaf Al-Qur'an Braille. Mushaf pertama dijadikan standar karena model tanda baca dan hurufnya sudah lebih dari satu abad dikenal luas di masyarakat. Mushaf kedua juga sudah lama digunakan oleh muslim Indonesia, khususnya para penghafal Al-Qur'an. Adapun mushaf Al-Qur'an Braille merupakan mushaf khusus untuk para tunanetra (Akbar, 2018)

Mushaf Standar Bahriyah yang digunakan para penghafal menarik untuk dikaji. Mushaf ini merujuk pada mushaf yang diterbitkan oleh badan percetakan milik Angkatan Laut Kesultanan Utsmaniyah Turki, "Matba'ah Bahriyah". Adapun penyebarannya di Indonesia tidak lepas dari peran KH M Arwani Amin Kudus. Sepulang dari ibadah haji tahun 1969/1970, beliaulah yang mereproduksi, kemudian mushaf tersebut disebar dan digunakan oleh para santri penghafal Al-Qur'an (Akbar, t.t.)

Ternyata, penulisan mushaf jenis ini tidak semua menggunakan rasm usmani, melainkan rasm imlā'i. Inilah yang kemudian perlu distandardisasi agar tidak ada simpang siur pembacaannya di masyarakat (Abidin, 2020). Namun, di antara keistimewaan mushaf ini adalah tiap halaman terdiri atas 15 baris, setiap juz berisi 20 halaman, dan ayat selalu berakhir di setiap halaman yang memudahkan dalam pembagian tahap-tahap hafalan. Karenanya, mushaf ini umum digunakan oleh para penghafal Al-Qur'an.

Seiring dengan meningkatnya pemahaman umat Islam, menghafal Al-Qur'an tidak lagi hanya di pesantren, tetapi merambah ke lembaga non formal lain seperti lembaga tahfiz Al-Qur'an yang sasarannya bukan hanya anak usia sekolah, melainkan kalangan dewasa dan profesional. Program ini juga masuk ke dalam kurikulum sekolah, terutama sekolah swasta, justru menjadi daya tarik tersendiri bagi para walimurid untuk menyekolahkan anak mereka di sana. Perkembangan ini mendorong para penggiat untuk memodifikasi tampilan mushaf agar lebih menarik dan mempermudah proses menghafal.

Dalam tulisan ini, akan dipaparkan salah satu mushaf yang dinamai Al-Qur'an AEEN versi AKMAL sebagai lanjutan dari terbitnya Al-Qur'an metode TES AHSAN. Keduanya dirancang untuk memudahkan evaluasi tilawah, tahfiz, dan muraja'ah. Bedanya, Al-Qur'an AEEN versi AKMAL dilengkapi dengan terjemahan. Tampilan mushaf ini diinisiasi oleh penemu metode TES, yaitu Jemmi Gumilar, ST. (Bang Jemmi). Mengkaji mushaf ini menarik dan sangat penting, karena berkontribusi terhadap perkembangan mushaf di Indonesia dan menjadi alternatif metode menghafal Al-Qur'an. Apalagi sebagaimana disampaikan Jemmi dalam komunikasi dengan penulis, hingga kini AEEN versi AKMAL dan TES AHSAN masing-masing sudah dicetak sebanyak 20.000 eksemplar dengan beragam ukuran, yaitu: 26,7 x 38 cm; 21,0 x 29,7 cm; 17,6 x 25,0 cm; 14,8 x 21,0 cm; 12,5 x 17,6 cm. Hal ini menunjukkan banyaknya peminatnya.

Adapun tujuan penelitian dengan objek mushaf yang dipilih berukuran 14,8 x 21 cm, adalah untuk mendapatkan jawaban mengenai deskripsi mushaf baik sisi tekstual, maupun kontekstualnya.

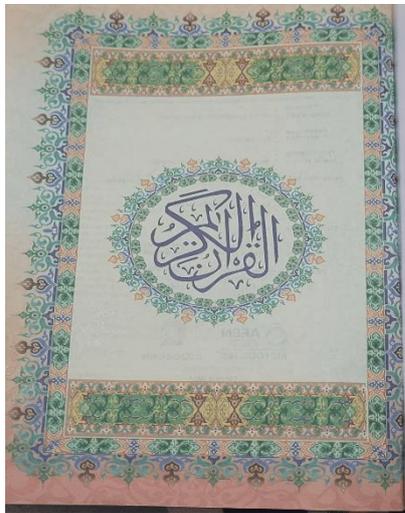
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Mushaf

Deskripsi menurut KBBI adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata yang jelas dan terperinci. Mendeskripsikan mushaf berarti memaparkan dan menggambarkan fisik/tekstual mushaf, serta latar belakang dan kebermanfaatannya.

Mushaf yang dikaji tertera dibuat pada tahun 2021. Secara fisik bersampul tebal warna biru dengan tulisan: Al-Qur'an Hafalan AEEN. Di bawahnya terdapat kaligrafi khat Kufi bertuliskan al-Qur'an al-Karim membentuk persegi. Di bawahnya lagi terdapat tulisan: AKMAL, lalu tulisan: "Al-Qur'an yang berisi lembar kerja atau kolom yang memudahkan aplikasi Metode TES yang meliputi Tilawah, Tahfizh, Terjemah, Tajwid, dan Muraja'ah".

Pada lembar kertas pertama ada, hiasan melingkar yang di dalamnya kaligrafi Naskhi terdapat al-Qur'an al-Karim. Mulai dari sini hingga surat al-Baqarah ayat 1-5 setiap, pinggir halaman terdapat hiasan atau iluminasi mirip ragam batik yang dicetak.



Gambar 1. Kertas lembar pertama

Di halaman berikutnya-bagian awal tanpa nomor halaman tertulis beberapa keterangan, mulai dari penemu Metode TES, penyelaras penerbitan, penanggung jawab materi, konsultan ahli, editor, desain cover, penata letak, dan pemeriksa. Selain itu, tercantum nama penerbit beserta alamatnya. Di baris terakhir terdapat pesan bahwa jika ditemukan kesalahan cetak, pembaca dapat menukarkannya ke penerbit atau toko tempat membeli.

Halaman berikutnya memuat kata pengantar, motivasi tentang pentingnya pendidikan Al-Qur'an, tutorial penggunaan Al-Qur'an Akmal, daftar surat, ayat-ayat sajdah beserta doa sujud tilawah, tanda *taṣḥīḥ*, dan terakhir adalah hiasan kaligrafi bertuliskan basmalah dalam lingkaran.

Surat pertama (al-Fatihah) dimulai dari halaman satu, meskipun nomor halamannya tidak dicantumkan nomor halamannya. Selain nama, setiap surat dilengkapi nomor urutan dalam mushaf, jumlah ayat, keterangan makkiyah atau madaniyah, terjemahan, dan penjelasan khusus secara singkat di catatan kaki.

Mulai halaman 3 hingga surat an-Nās terdapat format unik yang berbeda dengan mushaf lain. Di samping kanan atau kiri terdapat tiga bulatan kecil bertanda angka 10 di setiap baris. Artinya sebagaimana disebutkan dalam petunjuk penggunaan adalah 10 menit membaca, 10

menit menghafal, dan 10 menit menyeter hafalan. Di bagian paling pinggir, terdapat kolom untuk mencatat jumlah halaman yang dibaca selama 10 menit dalam setiap 2 jam selama 24 jam. Batas teks Al-Qur'an dengan keterangan tersebut berupa lis tipis bercorak, dengan lebar sekitar 0,5 cm, Namun bagian bawah lis tersebut berisi penjelasan tajwid berkode warna.



Gambar 2. Pertengahan Al-Qur'an dalam mushaf AEEN

Bagian belakang, mulai halaman 605 diawali dengan doa khatmi al-Qur'an 2 halaman penuh. Pada lembar berikut hingga akhir terdapat penjelasan tentang metode TES sebanyak 5 halaman. Sampul belakang dalam dengan kertas agak tebal berwarna biru bertuliskan *asmāu al-husnā*.

Mushaf yang berisi lembar kerja tilawah, tahfiz, muraja'ah metode TES, tajwid, dan terjemah Kemenag RI ini telah ditashih oleh LPMQ (Lembaga Pentashihan Mushaf Al-Qur'an) pada tanggal 6 Oktober 2021, bertepatan dengan 28 Shafar 1443 H sebagaimana tercantum pada tanda tashihnya di bagian awal mushaf.

Mushaf ini menggunakan kertas berwarna penuh, dengan tanda untuk hukum-hukum tajwid seperti *mād*, *ikhfā*, *idgām*, *izhār*, *iqḷāb*, *qalqalah*, dan semua turunan hukumnya, serta dilengkapi dengan terjemahan yang mengacu pada terjemah Kementerian Agama RI.

Disebutkan dalam kata pengantar bahwa kertas berwarna bertujuan agar menarik anak-anak yang sedang memperbaiki tilawah, tahfiz, dan muraja'ahnya, serta menambah kemudahan bagi orang dewasa yang sedang menambah hafalan Al-Qur'an. Tanda tajwid bertujuan memudahkan pembacaan sesuai kaidah tajwid. Bagi para pembaca dan penghafal, tentu saja terjemah sangat dibutuhkan untuk membantu memahami kandungan ayat.

### Analisis Mushaf

Berikut adalah uraian dan analisa fisik mushaf.

1. Dikenal ada beberapa macam kaligrafi, di antaranya: *Naskhi*, *Farisi*, *Kufi*, dan *Riq'ah*. Kaligrafi teks Al-Qur'an (Mushaf AEEN) yang digunakan adalah *naskhi*. Sebagai pembeda, berikut kaligrafi *Farisi* dan *Naskhi*:



Gambar 3. Kaligrafi *Farisi*  
(QS al-'Alaq: 6-14)



Gambar 4. Kaligrafi *Naskhi*  
(QS al-'Alaq: 1-19)

2. Terjemahnya mengikuti terjemah Kementerian Agama RI edisi 2021 sebagaimana disebutkan dalam kata pengantar.
3. *Illuminasi* atau hiasan baik di awal, tengah, dan akhir Al-Qur'an berupa hiasan cetak. Begitu pula kepala surah, tanda-tanda juz, nampak sekali produk modern dengan kecanggihan mesin cetak.
4. Kertas yang digunakan berwarna dan bermotif, halus dan tidak tampak cap kertas atau cap tandingan yang merupakan ciri kertas zaman dulu.
5. Jilidan menggunakan benang dan lem perekat.
6. Pembagian ayat Al-Qur'an, baik di awal surat, tiap akhir ayat, atau awal juz menggunakan penanda dengan hiasan khusus, meski sebatas dalam bentuk lingkaran kecil.
7. Dalam mushaf ini sebagaimana deskripsi di atas ada teks tambahan sebagai berikut:
  - a. Teks sebelum Al-Qur'an: kata pengantar, tutorial penggunaa Al-Qur'an Akmal, daftar surat, ayat-ayat *sajdah* berikut doa sujud tilawah, serta tanda *tashīh*.
  - b. Teks sesudah Al-Qur'an: do'a *khotmi Al-Qur'ān*, penjelasan metode TES (Tilawah, Evaluasi, Sederhana).
  - c. Teks tambahan lainnya berupa terjemah di bagian bawah mushaf dan kelengkapan evaluasi di bagian pinggirnya.

Mushaf AEEN dicetak tahun 2021. Pembuatannya sudah menggunakan mesin cetak modern, tulisan mengindik pada *MSI Rasm Uṣmāni* menurut riwayat *Hafs*. Mushaf ini lebih modern dengan banyak modifikasi tambahan sesuai peruntukannya, yaitu mudah dibaca dan dihafal.

### Analisis Tekstual

1. Tulisan Mushaf AEEN mengacu pada Mushaf Standar Indonesia (MSI) yang sudah dilakukan penyempurnaan penulisan rasm Usmani (2018). *Rasm Usmāni* adalah cara penulisan kalimat-kalimat Al-Qur'an yang telah disetujui oleh sahabat Usman bin Affan pada waktu penulisan mushaf (Fathoni, 2022).

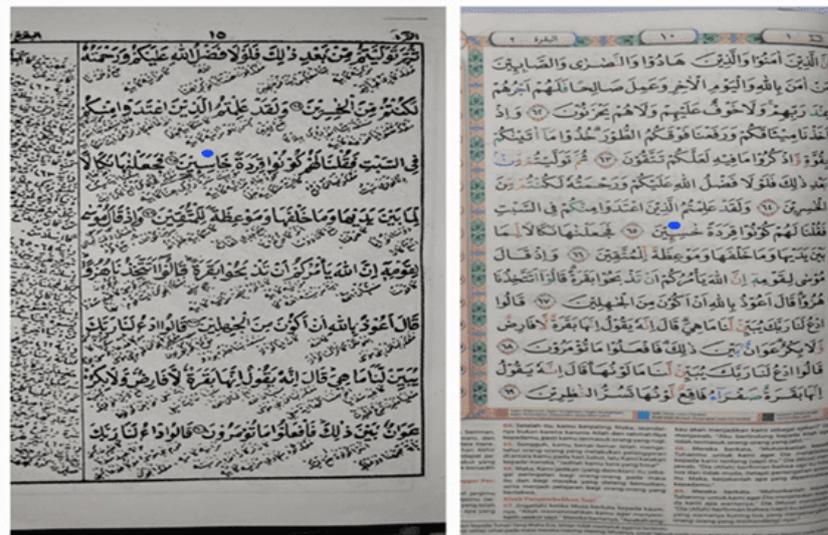
Berdasarkan Keputusan Kepala Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Nomor: 141/LPMQ.01/12/2018 tentang penyempurnaan penulisan Rasm Usmani MSI, ada perubahan-perubahan tulisan pada Mushaf Standar Indonesia. Sebagai contoh:

Surat al-Baqarah: 43 الرَّكَّعِينَ menjadi الرَّكَّعِينَ

Surat al-Baqarah: 65 حَسْبَيْنِ menjadi حَاسِبِينَ

Surat al-Baqarah: 116 قَانِثُونَ menjadi قَنِثُونَ (menggunakan alif kecil).

Perbedaannya seperti nampak pada Tafsir *Raudatu al'Irfān fī Ma'rifati Al-Qur'ān* yang ditulis sekitar tahun 1912. Tulisan *khāsiin* di surat al-Baqarah ayat 65 ditulis dengan tambahan alif (*Rasm Imla'ī*), sementara mushaf Aeen *Rasm Usmani*, yaitu menggunakan alif kecil di atas "kha".



Gambar 5. Sebelah kiri Tafsir *Raudatu al'Irfān fī Ma'rifati Al-Qur'ān* dan sebelah kanan Mushaf AEN

- Mushaf AEN menggunakan qiraat *Hafs*. Berikut sebagai pembandingan antara mushaf ini dengan MSI menurut riwayat *Hafs*. Nampak sama persis tanda baca dan tanda *waqaf*-nya.



Gambar 6. Sebelah kiri adalah Mushaf Standar Indonesia yang diambil dari buku metode Maisura dan sebelah kanan mushaf Aeen

3. Tanda baca (*dhabt*) mushaf ini berbeda dengan mushaf Timur Tengah. Salah satu contohnya adalah *hamzah qata'* mushaf Timur Tengah selalu dituliskan hamzah kecil di atas atau di bawah *alif*, sementara mushaf ini yang mengacu pada MSI tanpa tulisan hamzah kecil. Pada gambar 5 di atas ayat 5 ditulis اياك نعبد , yakni tanpa hamzah kecil di bawah alif, sementara mushaf Timur Tengah dengan hamzah kecil di bawah *alif*. Demikian pula dengan انعمت عليهم.



Gambar 7. Mushaf Timur Tengah

4. Tanda tajwid dalam mushaf ini diberi tanda warna yang penjelasannya dicantumkan di bagian bawah teks Al-Qur'an. Contoh, 'inda pada ayat وَعِنْدَهُمْ قَصْرَاتُ الطَّرْفِ عَيْنٌ diberi warna hijau. Di bawah teks ditulis keterangan "*ikhfā*".
5. Sistem *waqaf* yang digunakan dalam Mushaf AEEN adalah *al-Sajāwandi* dengan sedikit penyesuaian mengikuti yang digunakan MSI sebagai panduan. Sistem ini digunakan mushaf Turki dan mushaf Bombay yang sudah sejak lama beredar di Indonesia. Tanda *waqaf* yang digunakan , yaitu; م, لا, قلى, ع, ج, صلى, .: .: .

Menurut *al-Sajāwandi*, *waqaf* ada lima tingkatan, *lāzim*, *muthlaq*, *jā'iz*, *mujawwaz li wajhin*, dan *murakhash dharûrah* (Rozi, 2020).

Tabel 1. Tingkatan *Waqaf*

No	Tanda Waqaf	Nama Waqaf	Penjelasan
1	م	<i>lāzim</i>	ما لو وُصل طرفاه غَيْرَ المراد Jika disambung, maknanya akan berubah (harus waqaf)
2	ط	<i>muṭlāq</i>	ما يُحْسَنُ الابتداء بِها بعده (Boleh berhenti) Bagus memulai lagi setelahnya dari yang
3	ج	<i>jāiz</i>	ما يجوز فيه الوصلُ و الفصلُ Boleh lanjut, boleh juga waqaf

4	ز	<i>mujawwazun li wajhin</i>	Boleh waqaf, tapi lebih bagus waṣal
5	ص	<i>murakkhkhaṣṣun darūratun</i>	Boleh waqaf pada teks yang sudah mafhum dan tidak usah memulai dari sebelumnya

Ada sedikit perbedaan, karena penyesuaian.

### Kontekstualisasi Mushaf

Tradisi menghafal yang sudah sejak dahulu dibina nampaknya mendapatkan angin segar dengan kehadiran mushaf ini. Apalagi di saat peminat menghafal Al-Qur'an merambah anak-anak hingga dewasa dan kalangan profesional. Ada banyak ragam mushaf lain yang diformat untuk membantu para penghafal di Indonesia, tetapi dengan dicetak tidak kurang dari 20.000, mushaf AEEN ini menunjukkan kebermanfaatannya yang luar biasa.

Di antara latar belakang ditulisnya mushaf ini adalah kesadaran akan pentingnya berinteraksi dengan Al-Qur'an mulai dari rumah. objek utama masuknya pendidikan Al-Qur'an seharusnya adalah di rumah. Bagaimanapun, rumah tempat pertama anak dan tempat paling banyak waktu dihabiskan. Masing-masing keluarga harus memastikan semua anggotanya memiliki kedekatan dengan Al-Qur'an. Di sini Mushaf AEEN dirancang untuk dapat memudahkan tilawah, menghafal, dan menyetorkan hafalan.

Mushaf ini memberikan kemudahan dalam menghafal dan murajaah dengan cara meningkatkan intensitas membaca. Alasannya, ayat-ayat yang sering dibaca akan lebih mudah dihafal dan ayat-ayat yang sudah dihafal akan mempercepat dalam tilawah serta khatam Al-Qur'an. Jadi, interaksi awal yang diperbaiki adalah tilawah. Nampaknya penggagas ingin menegaskan bahwa tilawah, tahfiz, dan murajaah bukan program terpisah. Ketiganya saling berkait dan menguatkan.

Berikut sekilas cara penggunaannya sebagaimana dijelaskan dalam tutorial dalam mushaf terkait tilawah, hafal, dan muraja'ah:

Untuk program tilawah, metode TES ini menggunakan rumus 10/120 yang artinya mengalokasikan 10 menit setiap 120 menit untuk tilawah. Nomor halaman terakhir dibaca ditulis di kolom sesuai rentang waktunya. Jika dalam 10 menit bisa membaca 5 halaman dan dalam 24 jam membaca 12 kali, maka sekitar 60 halaman atau 3 juz dibaca dalam sehari semalam.

Tahfiz metode TES menggunakan waktu minimal 30 menit dalam sehari dengan tahapan Baca-Hafal-Setor. Sepuluh menit baca sesuai target masing-masing, sepuluh menit hafal, dan sepuluh menit setor hafalan kepada orang lain. Bila sudah dilakukan, maka membuat coret ke kiri di masing-masing kolom yang berbentuk lingkaran berangka 10 baik baca, hafal, dan setor.

Program ketiga adalah murajaah. Program ini menggunakan kriteria 10 menit setiap halaman dengan dua tahap. Tahap pertama mengulang 1 halaman selama 10 menit dengan lebih banyak menutup Al-Qur'an. Tahap kedua mengulang setiap baris hingga benar-benar kuat. Untuk tandanya di tempat yang sama dengan menghafal, tetapi dengan coretan miring ke kanan.

Penggagas yang menerbitkan mushaf AEEN adalah Jemmi Gumilar, S.T (Bang Jemmi). Beliau adalah pendiri Metode TES, pembina puluhan lembaga tahfiz, pembina ribuan siswa tahfiz, mengelola murid tahfiz TES lebih dari 10.000 siswa usia 2 sampai 55 tahun yang hafal

1-30 juz di 4 negara, pembina guru tahfiz di SD Tahfiz Metode TES (lulusan SD Hafal 30 juz), SMP Tahfiz TES (lulus SMP Hafal 30 juz dan ratusan hadis), dan guru di Rumah Tahfiz TES.

Dari aktifitasnya, Bang Jemmi telah memberikan peran dalam menumbuhkan pembaca dan penghafal Al-Qur'an di negeri ini. Ide kreatifnya melahirkan modifikasi cetakan mushaf baru yang mendukung giatnya umat untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an.

## KESIMPULAN

Deskripsi tekstual Al-Qur'an hafalan AEEN menunjukkan mushaf modern. Selain di *taṣḥīḥ* Lajnah tahun 2021, illuminasinya simpel dan lebih mengedepankan fungsi yaitu tilawah, tahfiz, dan murajaah. Cara penggunaan metode TES menjadi konten tambahan penting dan menarik. Mushaf yang digagas Bang Jemmi Gumilar ini telah menelurkan banyak huffaz mulai anak-anak hingga dewasa dengan bermacam profesi. Dicitak lebih dari 20.000 exp dalam usianya yang masih muda, mushaf ini menorehkan tinta emas sejarah perkembangan mushaf modern.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2020, September). *Serba-serbi mushaf standar bahriyah Indonesia*. Tafsir Al-Qur'an. <https://tafsiralquran.id/serba-serbi-mushaf-standar-bahriyah-indonesia/>
- Akbar, A. (2018). *Mushaf Al-Qur'an standar 'Bahriyah'*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. <https://lajnah.kemenag.go.id/artikel/mushaf-al-qur-an-standar-bahriyah>
- Akbar, A. (t.t.). Pencetakan mushaf Al-Qur'an di Indonesia. *Suhuf*, 4, 271–287. [http://academia.edu/2637901/Pencetakan\\_Mushaf\\_Al-Quran\\_di\\_Indonesia](http://academia.edu/2637901/Pencetakan_Mushaf_Al-Quran_di_Indonesia)
- Fathoni, A. (2013). *Ilmu rasm Usmani*. IIQ Jakarta dan PTIQ Jakarta.
- Fathoni, A. (2022). *Metode maisūrā petunjuk praktis tahsin tartil tingkat mahir dan ahli* (Cet. ke-12). Yayasan Bengkel Metode Maisura.
- Gumilar, J. (2021). *Al-Qur'an hafalan AEEN Akmal*. Al-Qur'an al-Qosbah.
- Rozi, F. (2020). *Reposisi tanda waqaf (kajian analitis kritis mushaf standar Indonesia)* [Skripsi, Institut PTIQ Jakarta]. Repository PTIQ. <https://www.repository.ptiq.ac.id/id/eprint/431/>